

Edisi : X/Oktober 2011

PERUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBUAH INOVASI MASA KINI

Pernahkah kita membayangkan memiliki perusahaan virtual, di mana kita menjadi pemilik sekaligus pimpinannya. Kita juga memiliki beberapa anak buah yang lokasinya berada di mana-mana, dalam artian tidak berada satu kota dengan kita. Secara berkala kita mengadakan meeting dengan panduan wiziq atau skype untuk membahas tentang kinerja. Dan secara berkala pula (setiap bulan) kita menggaji beberapa pegawai yang bekerja pada perusahaan virtual kita.

Terdengar sangat inovatif dan canggih. Perusahaan berbasis teknologi di mana internet menjadi “lalu lintas” tas kendaraan utamanya. Layaknya perusahaan pada umumnya kita juga melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Misalnya, kita membuka perusahaan jasa di bidang peragenan naskah. Kita adalah perantara antara penulis dan penerbit. Setiap hari, kegiatan kita adalah mengecek kelayakan naskah sebelum dikirim ke penerbit, menerima naskah dari penulis, mengadakan pelatihan kepenulisan online, negosiasi dengan penerbit, meeting online, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sejenis. Bayangkan, seperti kegiatan perusahaan pada umumnya bukan.

Hanya saja, pada perusahaan virtual, kita tak perlu menggunakan baju kerja. Kita juga tak perlu berangkat pagi buta untuk menghindari macet. Dan yang lebih penting, kita bisa melakukannya di mana saja selama ada media. Satu-satunya hal paling penting yang wajib kita miliki hanyalah sebuah perangkat bernama modem dan komputer atau notebook dan netbook.

Bila kita pernah melihat fil *So Close* mungkin kita bisa berimajinasi tentang betapa sempitnya dunia ketika teknologi sudah menjadi penguasa di dalamnya. Jarak dan waktu bukan lagi penghalang. Kita bisa ke mana-mana tanpa harus ke mana-mana. Kita bisa berkomunikasi dengan banyak orang tanpa harus ikut terlibat secara nyata di dalamnya. Dan bila kita kreatif, kita bisa mendapatkan banyak keuntungan materi dengan menciptakan perusahaan virtual. Tak ada alasan lagi bagi kita untuk berkata “tidak bisa

berbuat apa-apa” atau “tidak bisa mengaktualisasikan diri” karena pada dasarnya semua *source* sudah tersedia tinggal kita saja yang mau memanfaatkannya atau tidak.

Dan perusahaan virtual atau perusahaan yang berbasis teknologi, terdengar begitu *futuristic* di telinga sebagian besar di antara kita. Bagaimana tidak, kita memang memaksimalkan semua kecanggihan teknologi yang ada untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan kita. Segala macam media komunikasi yang ada, kita pergunakan untuk berkomunikasi baik dengan klien maupun dengan pegawai kita (bila kita memiliki pegawai).

Bagaimana cara memulainya?

Cara mendirikan perusahaan virtual bisa dikatakan lebih mudah daripada pendirian perusahaan pada umumnya. Kita tak harus sewa tempat atau mengeluarkan *budget* besar untuk membeli tempat yang strategis. Yang kita perlukan hanyalah netbook, notebook, atau komputer beserta peralatan penunjangnya (*headset* dan *microphone*) serta modem untuk terkoneksi dengan dunia tanpa batas bernama internet.

Selanjutnya, tentukanlah perusahaan apa yang akan kita dirikan dengan modal minimalis tersebut? Perusahaan jasa atautkah perusahaan non jasa? Kedua perusahaan tersebut sama-sama bagus, namun bila modal yang kita miliki belum terlalu banyak, kita bisa memilih perusahaan jasa. Tentukanlah orang-orang atau pihak-pihak yang akan terlibat pada perusahaan kita, nantinya.

Misalnya:

1. Perusahaan Jasa

Anggap saja kita akan membuat perusahaan di bidang penyaluran naskah atau yang biasa disebut dengan *literacy agency*. Maka kita harus mengetahui siapa saja pihak-pihak yang akan terlibat di dalamnya, seperti: redaktur, editor, layouter, dan penulis baik tetap maupun tidak tetap.

Setelah mengetahui pihak-pihak yang terlibat, selanjutnya kita mencari pihak-pihak tersebut yang akan kita rekrut menjadi pegawai kita. Untuk memudahkan perekrutan, kita bisa mengikuti banyak forum atau grup yang berhubungan dengan jenis usaha kita. Ingat bahwa lahan kita terbesar adalah dunia maya atau dunia virtual, itu sebabnya kita harus aktif di dunia tersebut.

Proses perekrutan pegawai pada perusahaan virtual memang bisa dikatakan lebih rumit dibandingkan pada perusahaan secara umum. Bisa saja kita ditipu oleh calon pegawai kita. Untuk meminimalisir hal tersebut, ada baiknya bila sesekali waktu kita bertemu secara langsung.

Bila proses perekrutan sudah selesai, selanjutnya adalah proses kerja. Kita bisa langsung mendelegasikan tugas kepada mereka sesuai dengan tugas masing-masing. Sebagai upaya pengawasan, kita bisa melakukan *meeting* online setiap minggu dengan menggunakan media: YM, wiziq, atau skype. Sehingga sekalipun kita tidak bertemu, kita masih tetap bisa memantau pekerjaan pegawai kita tersebut. Dan secara berkala (mungkin bisa sebulan atau dua bulan sekali) kita bisa melakukan pertemuan rutin di dunia nyata.

Pada perusahaan virtual yang kita dirikan tersebut, klien kita juga tidak hanya sebatas penerbit yang berasal dari negara yang sama, tapi bisa juga penerbit di lain negara. Pun juga dengan pegawai kita, di beberapa waktu mendatang, mungkin kita tidak hanya mempekerjakan orang-orang yang berasal dari kota yang sama, namun bisa juga orang-orang dari kota, propinsi, pulau, dan bahkan negara yang berbeda.

2. Perusahaan Non Jasa

Modal dari perusahaan virtual non jasa memang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan virtual jasa. Namun bila kita memang tertarik untuk bergerak pada dunia tersebut, kita bisa merintisnya.

Hampir sama dengan perusahaan virtual di bidang jasa, pertama kita harus menentukan perusahaan virtual non jasa yang seperti apa yang akan kita bangun? Umumnya yang saat ini sedang populer adalah perusahaan non jasa di bidang jual beli, entah itu jual beli pakaian, furniture, kebutuhan rumah tangga, dan barang-barang elektronik.

Selanjutnya kita tentukan juga siapa pihak-pihak yang akan terlibat dalam perusahaan virtual kita tersebut. Produsen? Pemasok? atau Perusahaan kecil menengah? Karena risiko yang akan kita tanggung lebih besar maka alangkah baiknya bila kita memilih partner bisnis dengan orang yang sudah kita kenal atau sudah kita ketahui *track record* nya seperti apa.

Pada perusahaan virtual non jasa ini, kita tak membutuhkan banyak pegawai, karena bila kita memiliki banyak waktu, kita bisa menjalankan semuanya sendiri. Kita adalah pemilik, manajer, dan sekaligus pegawai. Tak perlu ada pegawai bagian promosi karena kita sendiri bisa melakukan promosi. Tak perlu juga pegawai bidang akuntansi atau *finance* karena kita sendiri bisa meng-*handle* nya.

Bagaimana? Sangat mudah bukan?

Pemikiran-pemikiran kreatif semacam itu akan sangat membantu mengembangkan perekonomian di negara kita. Kita sendiri tahu bahwa jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja. Bila kita ibaratkan, jumlah lapangan pekerjaan adalah seperti deret hitung sedangkan jumlah pencari kerja adalah deret ukur. Itu sebabnya, dibutuhkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi dalam negeri. Dan salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin****mys*.